

EKSISTENSI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI MULIA 5 DALAM PEMBERIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA

Rheda Merlynna¹, Haris Supratno², Asriana Kibtiyah³

^{1,2,3} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹ rhedamerlynna25@gmail.com, ² harissupratno@unesa.ac.id,

³ AsrianaKibtiyah@unhasy.ac.id

ABSTRACT

Sanggar Guidance Sungai Mulia 5 (SBSM 5) Gombak Malaysia is an educational institution for PMI children. This institution aims to maintain and strengthen national identity, culture, and provide Islamic religious education materials for PMI children in the country. The aim of this study; 1) Analyzing the existence of SBSM 5 Malaysia, 2) Analyzing the provision of PAI material to PMI children at SBSM 5, 3) Analyzing the inhibiting and supporting factors in providing PAI material to PMI children at SBSM 5. This research method is qualitative field. Research result; Firstly, SBSM 5 has an important existence in fulfilling the educational rights of PMI children. Second, providing PAI material is demonstrated through the cultivation of faith, moral education, muamalah education, sharia education, Islamic worship education, Al-Qur'an education and Islamic history education. Third, the inhibiting factor is the lack of educators, students who have various supporting factors, namely receiving support from outside, high enthusiasm from educators and students and cooperation from parents and schools.

Keywords: Sungai Mulia 5 Malaysia Guidance Studio, PMI children, Providing PAI materials.

ABSTRAK

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 (SBSM 5) Gombak Malaysia merupakan lembaga pendidikan bagi anak PMI. Lembaga ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional, budaya, dan pemberian materi pendidikan agama Islam bagi anak-anak PMI di negara tersebut. Penelitian ini bertujuan; 1) Menganalisis tentang eksistensi SBSM 5 Malaysia, 2) Menganalisis pemberian materi PAI bagi anak PMI di SBSM 5, 3) Menganalisis faktor penghambat dan pendukung pemberian materi PAI pada anak PMI di SBSM 5. Metode penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Hasil penelitian; pertama, SBSM 5 memiliki eksistensi yang penting dalam pemenuhan hak pendidikan anak PMI. Kedua, pemberian materi PAI ditunjukkan melalui penanaman keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan muamalah, pendidikan syariah, pendidikan peribadatan Islam, pendidikan al-Qur'an dan pendidikan sejarah Islam. Ketiga, faktor penghambat dari kurangnya jumlah pendidik, peserta didik yang beragam faktor pendukungnya yakni mendapat dukungan dari luar, semangat tinggi dari pendidik dan peserta didik dan kerjasama orang tua dan lembaga.

Kata Kunci: Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, Anak PMI, Pemberian materi PAI.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara pengirim pekerja migran terbesar di Asia Tenggara. Malaysia telah menjadi salah satu tujuan utama bagi PMI selama bertahun-tahun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2008). Menurut laporan Bank Indonesia (BI), pada tahun 2022 tercatat 3,44 juta pekerja migran Indonesia. Dari jumlah tersebut, 1,67 juta orang bekerja di Malaysia (BP2MI, 2022). Pada tahun yang sama, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia juga mencatat 1,29 juta pekerja migran (Novrizaldi, 2023).

Beberapa faktor yang mendorong migrasi ke Malaysia antara lain adalah biaya migrasi yang lebih terjangkau dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, Malaysia memiliki kesamaan suku, bahasa, dan budaya dengan masyarakat Indonesia, sehingga memudahkan proses adaptasi. Kehadiran keluarga dan teman yang telah lebih dahulu bekerja di Malaysia juga menjadi faktor penting bagi banyaknya PMI. Permintaan tinggi akan PMI di Malaysia sejalan dengan ketergantungan pemerintah setempat terhadap kontribusi mereka dalam

pembangunan dan industrialisasi. Banyaknya PMI di Malaysia memberikan dampak positif pada ekonomi, karena sebagian besar dari mereka menganggap gaji di Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan di Indonesia, dengan rata-rata penghasilan minimum antara 1.000 hingga 1.500 RM (Ringgit Malaysia), setara dengan sekitar Rp 3.500.000 hingga Rp 5.000.000. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, terutama kesulitan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka akibat status ilegal atau tidak berdokumen.

Dengan meningkatnya jumlah PMI di Malaysia, penting untuk mengatasi berbagai hambatan dan memastikan hak pendidikan anak-anak dalam komunitas ini terlindungi sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari Pemerintah Malaysia, Pemerintah Indonesia, serta organisasi non-pemerintah dan lembaga internasional untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak PMI di Malaysia. Khususnya dalam pendidikan agama Islam, anak-anak PMI yang tinggal di negara dengan beragam etnis dan budaya perlu memiliki dasar keimanan yang kuat untuk mengenali jati diri

mereka sebagai umat Muslim. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu, pemahaman, dan penghayatan, sehingga mereka menjadi umat Islam yang semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan ini juga bertujuan menciptakan individu yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, serta berbangsa dan bernegara, serta memudahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan layak (R. Sinamo dan M. Pasaribu, 2021). Untuk mewujudkan pendidikan bagi anak-anak PMI, diperlukan langkah konkret, seperti mendirikan sekolah yang berkualitas dan mudah diakses oleh komunitas PMI, agar tujuan pendidikan yang inklusif dan setara dapat tercapai bagi semua anak, tanpa memandang status migrasi mereka.

Pada tahun 2019 berdiri Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 (SBSM 5) Gombak Kuala Lumpur Malaysia merupakan lembaga pendidikan bagi anak PMI yang diinisiasi oleh Ibu Dra. Mimin Mintarsih. Pendiri SBSM 5 adalah warga Indonesia yang sudah menetap puluhan tahun di Malaysia, Ibu Mimin juga ketua Pengurus Cabang

Istimewa (PCINU) Nahdlatul Ulama Muslimat Malaysia.

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak PMI, khususnya yang tinggal di Kuala Lumpur. Lembaga ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkuat identitas nasional, budaya, serta pendidikan agama bagi anak-anak PMI di Malaysia. Anak-anak PMI yang tidak memiliki dokumen umumnya berkewarganegaraan Indonesia dan harus kembali ke Indonesia saat mencapai usia SMA, sesuai dengan peraturan KBRI. SBSM 5 Malaysia berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) yang menawarkan Pendidikan Kesetaraan Paket A (setara SD/MI) dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 4. Secara keseluruhan, SBSM 5 Malaysia memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan pendidikan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak PMI yang tinggal di negara tersebut.

Perkembangan pesat pendaftar Sanggar Bimbingan Sungai

Mulia 5 menjadi terlihat menarik karena dengan berbagai kendala baik dari external maupun internal tetap ada semangat tinggi dari anak-anak PMI untuk belajar. Kendala external bersumber dari *problem background* orang tua PMI beserta anak, sedangkan faktor internal adalah dari lembaga sanggar bimbingan yakni diantaranya tidak mempunyai guru tetap dan legalitas lembaga. Hingga saat ini SBSM 5 tidak mendapat ijin pendirian sekolah formal karena berdasarkan *background* anak PMI yang sebagian besar tidak berdokumen sehingga statusnya ilegal.

Disamping adanya hambatan terdapat peluang dari kekuatan program lembaga pendidikan tersebut yakni adanya kerjasama yang baik antara yayasan sanggar dengan orang tua terkait pemasukan biaya operasional guna pengadaan fasilitas belajar anak, meskipun fakta di lapangan dengan fasilitas seadanya. Keunikan SBSM 5 yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar dengan berbagai *background* identitas anak-anak PMI salah satunya adalah hasil pernikahan campuran antara Indonesia, Bangladesh, India, Malaysia, Pakistan dan dibarengi usia masuk sekolah anak yang terlambat

dari umur sekolah dasar seharusnya. Maka, pendidikan agama Islam penting untuk perkembangan pengetahuan anak yang awalnya siswa SBSM 5 ada yang tidak mengenal shalat sunah, huruf hijaiyah bahkan minimnya akhlak baik. SBSM 5 tetap berjalan optimisme dengan salah satu program yang diutamakan pada sanggar adalah mengedepankan ajaran akhlaknya dahulu. Moto yang diterapkan adalah bahwa ketika akhlaknya yang didahulukan maka ketika siswa belajar dimanapun otomatis akhlak yang baik akan mengikuti.

Pemberian materi pendidikan agama Islam di SBSM 5, melalui berbagai program dan sistem manajemennya, dapat memengaruhi kebiasaan dan sikap siswa terhadap bidang keagamaan, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan dunia baru dalam dunia sosial kehidupan masyarakat secara sistematis, logis, empiris, metodis, umum dan akumulatif (Rukin, 2018). Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian

secara langsung melihat situasi dan kondisi sosial ke lapangan dengan bertujuan mendapatkan informasi lengkap mengenai eksistensi Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 dalam pemberian materi pendidikan agama Islam pada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Pendekatan penelitian ini yang pertama menggunakan studi kasus yang merupakan membahas penelitian tentang kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu, secara rinci dan mendalam. Pendekatan yang kedua dalam penelitian ini adalah etnografi. Pendekatan etnografi merupakan salah satu desain penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan menafsirkan dengan mempelajari bersama tentang pola-pola nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu budaya atau berbagai kelompok (Harris, 2022).

Data atau informasi yang menjadi bahan penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder (Iskandar, 2010). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang pertama (Ashofa, 2021).

Data primer ini penelitian utamanya ditujukan kepada pengasuh sanggar bimbingan, guru sanggar bimbingan, peserta didik sanggar bimbingan, wali peserta didik sanggar bimbingan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak dari sumber aslinya, artinya data tersebut dikumpulkan, dirinci satu persatu sehingga dapat dijadikan sebuah data yang valid (Amiriddin dan Asikin, 2004). Data sekunder penelitian ini meliputi buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pemberian materi PAI pada PMI serta pengumpulan dokumen profil SBSM 5, data peserta didik SBSM 5, data guru SBSM 5, raport dan ijazah peserta didik SBSM 5 dan perangkat mengajar guru SBSM 5.

Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif yang menggunakan analisis domain, taksonomi dan komponensial. Analisis domain yakni didapatkan dari suatu gambaran umum dari

objek/penelitian pada situasi sosial untuk menjawab fokus penelitian. Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang berkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Komponensial adalah mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh berdasarkan taksonomi domain. Kemudian unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Eksistensi Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5

Pembahasan eksistensi dibagi menjadi dua pembahasan yakni pertama adalah mengenai faktor-faktor yang memberikan dampak kepada lembaga SBSM 5 sehingga tetap eksis sejak awal berdiri hingga empat tahun berjalan, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Pembahasan berikutnya adalah mengenai keberadaan SBSM 5 menjadi salah satu pemberian pendidikan pada siswa dalam penelitian ini utamanya adalah pemberian materi pendidikan agama Islam pada anak-anak PMI di Malaysia. Dimana sesuai dengan yang ditambahkan dalam Undang-

Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 8 sampai 14. Terutama mengenai Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini karena membahas pemberian materi pendidikan agama Islam maka juga penting dalam hak anak untuk beribadah menurut agamanya.

Eksistensi Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 sudah menjadi sorotan oleh berbagai pihak baik di Pemerintahan Malaysia maupun Pemerintahan Indonesia sendiri. Pemerintahan Malaysia mengetahui keberadaan sanggar-sanggar di Malaysia termasuk SBSM 5 namun Pemerintah Malaysia tidak mengizinkan dalam pendirian sekolah formal jadi dengan kesepakatan bersama KBRI bahwa SBSM 5 didirikan menjadi lembaga pendidikan non formal yang menginduk di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Melalui KBRI Pemerintah Indonesia memberikan dukungannya terhadap sanggar. Menurut pengakuan pengelola SBSM 5 KBRI tidak memberikan dukungan berupa dana operasional namun membantu dalam pengadaan dokumen anak-anak ilegal yakni surat keterangan lahir (SKL) dan SPLP atau passport sementara. Selain dokumen, KBRI

juga mendukung dalam penyumbangan alat tulis kepada SBSM 5. Terdapat juga donatur yang menyumbangkan 50 meja untuk kepentingan anak belajar dengan melalui perantara KBRI.

Setelah pemaparan di atas mengenai faktor pendukung dari luar, berikutnya adalah faktor dari dalam sanggar yakni mengenai dana operasional yang sumber dananya dari pembayaran SPP siswa SBSM 5 dengan sebesar 150 RM per bulan.

SBSM 5 secara legalitas merupakan non formal, namun di dalamnya sudah berjalan seperti kegiatan pembelajaran pada sekolah umumnya. Terdapat visi misi, tenaga pendidik, peserta didik, materi yang diajarkan dan sarana prasarana. Hal tersebut menjadikan pendidikan agama Islam bagi siswa bertambah maksimal dan diajarkan secara mendetail setiap bidangnya, tidak hanya pendidikan agama Islam secara garis besar. Selain materi akademik juga terdapat materi non akademik yang terealisasikan dalam ekstrakurikuler pramuka. Berbagai upaya dilakukan sanggar untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak. Jika pelayanannya baik maka berdampak kepada eksistensi kepercayaan SBSM 5 di

masyarakat terutama yang membutuhkan. Dari awal berdiri sudah banyak peminatnya maka dari itu menandakan bahwa banyak anak PMI dan tidak berdokumen lengkap yang membutuhkan sekolah. Menurut pengakuan guru SBSM 5 sanggar bimbingan seperti itu tetap dibutuhkan sampai kapanpun karena tenaga pekerja migran Indonesia akan selalu berdatangan terlebih yang menikah hanya secara agama di Malaysia dan mempunyai anak yang tidak berdokumen. Meskipun harapan SBSM 5 untuk terus berkembang juga menjadi bertolak belakang dengan aturan PMI di Malaysia, namun dengan berdirinya sanggar bimbingan menjadi suatu solusi bagi kelangsungan pendidikan dan masa depan anak.

Pemberian Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Pekerja Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5

Dalam penelitian ini penulis menerangkan pemberian materi PAI pada anak PMI di SBSM 5 dari aspek ruang lingkup PAI. Ruang lingkup PAI menganalisis pemberian materi PAI secara lebih mendetail aspek-aspek atau materi-materi pokok yang

tercakup dalam pendidikan agama Islam (Fatmawati, 2020).

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

a. Penanaman Keimanan

Penanaman aqidah atau keimanan kepada peserta didik adalah aspek yang paling penting dalam pendidikan agama Islam. Inti utama dari isi penanaman aqidah atau keimanan ini sebagaimana yang terangkum dalam rukun iman. Pembelajaran penanaman keimanan pada siswa SBSM 5 memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi perkembangan pribadi maupun sosial. Dampak kepada sosial adalah siswa menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain. Sedangkan dampak terhadap diri sendiri adalah dengan keyakinan akan adanya kekuatan yang lebih besar memberikan siswa rasa ketenangan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses untuk membentuk sikap dan perilaku mulia, pola pikir yang benar, serta mengembangkan jiwa yang luhur. Melalui pendidikan akhlak, diharapkan

peserta didik dapat bersikap baik dalam berbagai situasi dan kondisi. Pendidikan akhlak di SBSM 5 diterapkan melalui pembelajaran di kelas pada mata pelajaran akidah akhlak, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Selain itu, pembiasaan dan contoh teladan dari guru juga memainkan peran penting dalam implementasi pendidikan akhlak ini. Paling utama adalah memberikan contoh teladan baik berupa pembiasaan dan nasehat oleh guru. Beberapa kegiatan di SBSM 5 adalah pembiasaan pagi shalat sunah hingga doa bersama serta bersalaman dengan guru, kemudian selalu mengawali berdoa sebelum pembelajaran dan berakhirnya pembelajaran kemudian juga terdapat keunikan sebelum istirahat siswa SBSM 5 membaca doa sebelum makan karena waktu istirahat adalah identik dengan waktu makan maka dari itu dalam adab sebelum makan dibiasakan untuk berdoa.

c. Bimbingan Peribadatan Islam

Salah satu kewajiban umat Muslim adalah melaksanakan syariat ibadah shalat. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan

pemahaman dan dilatih untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah dengan baik dan benar. Mereka juga harus memahami arti dan tujuan dari pelaksanaan ibadah tersebut. Kemampuan peserta didik dalam menjalankan berbagai bentuk peribadatan merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam. SBSM 5 menyediakan jadwal ibadah kepada siswa baik shalat sunnah maupun shalat wajib, dengan perincian shalat sunah adalah pelaksanaan shalat duha dan shalat hajat sedangkan shalat wajib adalah shalat duhur dan shalat ashar. Siswa SBSM 5 melaksanakan shalat secara berjamaah sehingga melatih anak menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dimanapun secara berjamaah terutama ketika di rumah. Jika SBSM 5 menyediakan jadwal ibadah shalat untuk siswa maka juga otomatis menyediakan fasilitas peribadatan

Bimbingan peribadatan Islam tidak hanya dilakukan dalam keseharian pembelajaran siswa namun juga dijadwalkan saat pesantren kilat liburan semester. Pesantren kilat untuk siswa

berisikan kegiatan ibadah keseharian namun lebih padat dan jam yang tersusun lebih disiplin. Perbedaannya adalah dilaksanakan sejak waktu sebelum subuh yakni shalat tahajud, istighosah kemudian dilanjut hingga waktu subuh dan seterusnya. Kegiatan tersebut dilakukan agar mendidik siswa dalam hal ibadah.

Pengajaran peribadatan Islam pada siswa memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk kebiasaan ibadah yang baik, memperkuat identitas keagamaan mereka, dan membantu mereka memahami pentingnya hubungan mereka dengan Allah SWT. Adapun rinciannya adalah dalam pembelajaran shalat wajib siswa dapat belajar tentang pentingnya menjalankan kewajiban ibadah secara teratur dan konsisten sedangkan secara keseluruhan dapat membentuk kebiasaan ibadah sehingga membantu anak-anak untuk memahami dan mengembangkan kebiasaan ibadah yang penting dalam Islam, seperti shalat, puasa, dan membaca al-Qur'an.

Selain itu Negara Malaysia merupakan negara yang memiliki ragam agama, maka dengan adanya pembelajaran peribadatan Islam dapat sebagai penguatan identitas keagamaan siswa sebagai muslim. Mereka belajar tentang praktik-praktik ibadah yang khas dalam Islam yang membedakan mereka sebagai anggota komunitas muslim. Selain itu menumbuhkan pentingnya rasa dalam membantu dan mendukung sesama muslim dalam menjalankan ibadah mereka.

d. Pengajaran Syariah

Syariah adalah aspek penting yang harus diajarkan dalam pendidikan agama Islam, karena ia berisi tata peraturan fundamental dalam agama tersebut. Umat Muslim sebagai penganut agama Islam perlu mengetahui dan mengikuti peraturan-peraturan ini. Di SBSM 5, pengajaran syariah diterapkan dalam mata pelajaran agama Islam, di mana setiap bidang mencakup materi tentang syariah yang mencakup anjuran dan larangan dari Allah. Namun mengenai hukum-hukum terlaksana pada pembelajaran

fiqih. Dalam hal latihan menerapkan aturan sanggar memiliki cara dalam kedisiplinan dan etika yakni siswa diajarkan menerapkan norma-norma etika berdasarkan syariah di lingkungan tempat belajar seperti berpakaian sopan, menghormati guru dan menjaga lingkungan sekolah. Dengan begitu akan menanamkan karakter-karakter yang baik pada diri siswa. Pengajaran secara praktek langsung juga dilakukan dalam bentuk sunat masal, sunat masal diadakan di SBSM 5 guna memfasilitasi anak laki-laki yang dalam ajaran Islam harus melaksanakan sunat.

Pengajaran syariah pada siswa memiliki manfaat yang penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Muamalah

Muamalah, atau peraturan dalam bergaul, perlu dipahami dan dilaksanakan oleh umat Muslim, karena sebagai makhluk sosial, umat Muslim memiliki karakteristik saling berinteraksi satu sama lain. Pengajaran

muamalah di SBSM 5 diimplementasikan melalui pengajaran transaksi di kantin sekolah. Dengan begitu pengajaran muamalah kepada anak sekolah dasar memiliki manfaat yang penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap yang positif dalam berinteraksi sosial dan ekonomi. Dalam jual beli di kantin sekolah pengajaran muamalah membantu anak-anak memahami konsep dasar ekonomi seperti kebutuhan, barang, jasa, harga, dan pertukaran. Mereka belajar tentang kejujuran, kesetaraan, kerjasama, dan tanggung jawab dalam melakukan transaksi dan berbisnis. Maka dari itu, siswa menjadi belajar keterampilan sosial dan komunikasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks jual beli.

Pengajaran muamalah juga diajarkan dalam makna penghargaan kepada orang lain yakni meskipun mereka orang Indonesia tetap menghargai budaya di Malaysia dengan tetap menyanyikan lagu Negaraku yang merupakan lagu kebangsaan Malaysia. Melalui pengajaran

muamalah, dengan berbagai asal-usul negara maupun suku yang didapat dari orang tua, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi dengan yang membutuhkan, membantu sesama, menghargai sesama dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Mereka belajar bahwa membantu orang lain adalah bagian penting dari nilai-nilai Islam.

Pengajaran muamalah juga diterapkan dalam organisasi Ikatan Siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (ISSBSM) di SBSM 5 Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia. Keberadaan organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa KKN ini memberikan dampak positif, di mana para siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (Fithrotin dan Al Faiz, 2023).

f. Pengajaran al-Quran

Peserta didik perlu diajarkan cara membaca al-Qur'an, karena kemampuan ini merupakan bekal utama dalam kehidupan seorang Muslim. Pembelajaran membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan serius, mengingat al-Qur'an

bukanlah bacaan yang bisa dibaca sembarangan. Oleh karena itu, pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pengajaran al-Quran kepada siswa SBSM 5 dilaksanakan di jam terakhir. Terdapat perbedaan materi yang diajarkan kepada kelas atas yakni materi pembelajaran tajwid sedangkan materi yang diajarkan kepada kelas bawah adalah pembelajaran mulai dari pengenalan huruf hijaiyah. Pembelajaran al-Qur'an dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal, yang merupakan keterampilan penting bagi perkembangan akademis anak-anak. Proses membaca dan menghafal surat-surat pendek al-Qur'an juga dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan kognitif mereka. Selain itu, menghafal ayat-ayat al-Qur'an dapat menanamkan kedisiplinan dan ketekunan pada anak.

g. Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah Islam perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka memahami seluk-beluk tentang agama Islam. Dengan mengetahui sejarah

Islam, diharapkan peserta didik dapat terinspirasi dan mengambil hikmah dari perjalanan sejarah tersebut. Dalam hal ini SBSM 5 memberikan pengajaran sejarah Islam melalui mata pelajaran SKI dan juga mengimplementasikan dalam kegiatan acara PHBI. Pengajaran sejarah Islam membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kisah-kisah dalam sejarah Islam sering kali menunjukkan contoh-contoh kepemimpinan, ketabahan, dan ketekunan yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam membangun karakter yang baik. Mereka belajar dari kesuksesan dan kegagalan tokoh-tokoh sejarah Islam serta menyerap pelajaran moral dari pengalaman mereka. dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat yang dicapai oleh umat Islam dalam masa lalu.

D. Kesimpulan

SBSM 5 adalah lembaga non-formal yang memiliki peran sangat penting dalam memenuhi hak pendidikan anak-anak Indonesia, termasuk dalam penyampaian materi

pendidikan agama Islam, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dokumen resmi seperti akta lahir, tetapi tetap memiliki ikatan dengan Indonesia melalui orang tua. Untuk mendukung keberlangsungan SBSM 5, diperlukan manajemen yang komprehensif, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Pemberian materi PAI kepada anak-anak PMI di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia merupakan bagian dari mata pelajaran yang wajib diajarkan. Meskipun terdapat kekurangan, seperti banyaknya guru yang tidak berstatus lulusan PAI dan lebih berpengalaman di bidang kependidikan, para guru di SBSM 5 tetap menunjukkan profesionalisme dan kompetensi dalam menjalankan komponen PAI. Mereka berhasil mengimplementasikan berbagai aspek PAI, termasuk penanaman keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan muamalah, pendidikan syariah, pendidikan peribadatan Islam, pendidikan al-Qur'an, dan sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasydin & Ja'far. (2015). *Filsafat Ilmu dalam Tradisi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- B. Ahmadan & Ridwan. (2022). *Transformasi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter di Era Disrupsi*. Universitas Alkhairaat: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2).
- BP2MI. (2022). *Data Penempatan dan Pelindungan PMI*. Pusat Data dan Informasi.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Fatmawati, Erma. (2020). *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Fithrotin & Ahmad Habla Al Faiz. (2023). *Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembentukan Organisasi Ikatan Siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (ISSBSM) Di SBSM 5 Gombak Kuala Lumpur Malaysia*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Harahap, Musaddad. (2017). *Refleksi Dinamika Kebebasan Akademis dalam Pendidikan Islam*. Al-Thariqah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 87-103.
- Harris, Nur Ali. (2022). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Malang.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif*

- Dan Kuantitatif*), Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novrizaldi. (2023). *Pemerintah Komitmen Cegah PMI Non Prosedural Berangkat ke Luar Negeri*, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saat, Sulaiman. (2015). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Sabariah. (2022). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Islam Kalimantan: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Sinamo, R., & Munawir Pasaribu. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 58–65.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2013). Jakarta: Visi Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Pasal 1 Ayat 2*. (2013). Jakarta: Visi Media.
- Wirasasmita, Anthony dkk. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Yang Menjadi Tenaga Kerja Migran Indonesia di Negara Lain. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 3(1).